

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang berkaitan dengan manusia atau aspek sosial. Tujuan utamanya adalah membuat pandangan yang komprehensif serta kompleks yang bisa diungkapkan melalui kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan informan atau partisipan penelitian yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara terperinci, dengan penekanan pada pandangan informan tersebut. Penelitian kualitatif juga dilakukan dalam konteks atau latar belakang yang alami, sehingga dapat menggambarkan fenomena tersebut dengan cara yang lebih nyata dan autentik. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh peneliti dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan dan mengungkapkan peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak remaja. Pemilihan pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sesuai dalam menggambarkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti secara langsung berkomunikasi dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak remaja.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut (Kumar et al., 2021) didalam penelitian deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk menyajikan dan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun yang merupakan hasil dari intervensi manusia. Penelitian ini lebih fokus pada pengamatan dan analisis mengenai karakteristik, kualitas, dan hubungan

antara kegiatan-kegiatan yang terkait. Dalam tipe penelitian deskriptif, peneliti berusaha mengumpulkan data deskriptif tentang peristiwa atau kejadian yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan ungkapan-ungkapan tertulis dari lisan orang tua serta anak remaja mereka. Pada penelitian ini, penulis menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan tentang peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak remaja.

3.2 Dasar Penelitian

Penulis menggunakan studi kasus sebagai dasar penelitian ini. Pada penelitian ini secara mendalam berfokus pada satu objek spesifik untuk mempelajarinya sebagai sebuah kasus. Menurut John W pada jurnal (Kunci, 2021) Dasar penelitian studi kasus merupakan metode penelitian dimana peneliti memeriksa fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik, seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial, selama jangka waktu tertentu. Penelitian ini mencakup pengumpulan data yang komprehensif dan mendalam dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan informasi selama periode waktu yang telah ditetapkan. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan pandangan yang menyeluruh dan relevan. Data untuk studi kasus bisa diperoleh dari berbagai pihak yang terkait, Oleh karena itu data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian data yang dikumpulkan untuk studi kasus ini berasal dari berbagai sumber, dan temuan dari penelitian ini hanya berlaku untuk kasus yang diteliti.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu selama tiga bulan dimulai sejak Februari sampai April 2024 di Kota Blitar, Jawa Timur.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Blitar, Jawa Timur.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek yang dilakukan oleh peneliti dikenal sebagai teknik purposive sampling yang mana pada teknik ini peneliti menggunakan subjek penelitian yang telah ditentukan berdasarkan beberapa ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan hasil jawaban yang memuaskan dari subjek yang memenuhi kriteria tersebut. Pada penelitian ini penulis menetapkan beberapa subjek diantaranya yaitu empat subyek ibu, empat subjek ayah, dan empat subjek anak. Adapun kriteria khusus pada subjek orang tua yaitu orang tua yang mempunyai anak remaja, orang tua yang memberikan fasilitas berupa smartphone kepada anaknya, orang tua dan anak harus serumah, selain itu kriteria anak yaitu remaja yang berusia 13-15 tahun, anak remaja yang menggunakan media sosial. Peneliti memilih kriteria tersebut untuk menyelidiki kualitas hubungan antara orang tua dengan anak remaja pengguna media sosial.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu proses komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak remaja.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara artinya interaksi antara dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik tertentu. Wawancara adalah sebuah metode komunikasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber secara langsung. Jenis-jenis wawancara dapat dibedakan berdasarkan struktur dan fleksibilitas dalam pengajuan pertanyaan.

Ada tiga jenis utama wawancara, yaitu wawancara yang terstruktur, wawancara yang tidak terstruktur, dan wawancara yang semi-terstruktur.

1. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara di mana pertanyaan yang sama diajukan untuk semua Informan. Pertanyaan-pertanyaan ini telah dipersiapkan sebelumnya dan tidak dapat diubah selama proses wawancara. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang bisa dengan mudah dibandingkan satu dengan yang lain.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden tidaklah sama. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing informan. Dengan pendekatan ini, wawancara yang tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih tepat karena pertanyaan dapat disesuaikan dengan apa yang benar-benar diinginkan oleh informan.
3. Wawancara semi-terstruktur adalah metode wawancara yang menggabungkan elemen-elemen dari wawancara terstruktur serta tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara semi-terstruktur telah sebagian disusun sebelumnya, tetapi masih memungkinkan untuk mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan keinginan informan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan juga mempermudah perbandingan data antara informan.

Dalam wawancara ini, seorang peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada orang tua mengenai pengalaman orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial pada anak remajanya. Wawancara tersebut akan dilakukan secara tatap muka, dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam penggunaan media sosial oleh anak remaja.

b. Observasi

Dalam upaya mengumpulkan informasi mengenai cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya dalam penggunaan media sosial di lingkungan keluarga, peneliti menggunakan metode observasi. Menurut (Hasanah, 2017) observasi adalah tindakan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena tertentu dengan menggunakan alat-alat bantu dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dalam praktiknya, observasi melibatkan pengumpulan kesan dan informasi tentang lingkungan sekitar kita, berdasarkan kemampuan manusia untuk mengamati melalui indera yang dimiliki. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, dengan demikian peneliti terlibat langsung dengan kegiatan keseharian orang yang sedang diamati.

c. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak remaja dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi tersebut meliputi laporan kejadian yang dicatat dengan bentuk tulisan, gambar, video, dan dokumen lainnya (Nilamsari, 2014). Dokumentasi merujuk pada penyimpanan atau pendokumentasian dokumen yang terkait dengan penelitian, yang dapat berupa arsip atau opini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu tahap yang secara terstruktur mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang telah didapatkan melalui wawancara (Machmud, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial pada anak remaja, Peneliti akan memproses data yang telah dikumpulkan dengan cara melakukan pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan

mengabstraksikannya. Data ini diperoleh melalui kegiatan penelitian di lapangan, Dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah menyederhanakan data, langkah selanjutnya adalah memilih data yang dianggap relevan dengan penelitian dan sesuai dengan kebutuhan objek penelitian

2. Kondensasi Data

Proses kondensasi data mencakup tahap-tahap untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris. Dalam proses ini, peneliti menyusun kembali dan menggabungkan data yang berkaitan dari wawancara dan catatan lapangan untuk mendapatkan pengertian yang komprehensif. Proses ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis dari lapangan. Transkrip wawancara kemudian diolah untuk menemukan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk ringkasan singkat untuk memudahkan pemahaman tentang kejadian yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang ada. Data tersebut akan disusun dengan cara memilih informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti data yang sah yang telah disimpulkan oleh peneliti. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan, menganalisis data dengan hati-hati, dan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai. Setelah melalui tahap penelitian yang teliti, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang didukung oleh bukti yang sah dan dapat diverifikasi. Dengan kata lain, peneliti mendasarkan kesimpulannya

pada temuan yang teruji dan diperoleh melalui proses penelitian yang kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk menyampaikan kebenaran secara objektif. Oleh karena itu, keabsahan data sebelum penelitian kualitatif sangat penting agar penelitian memiliki keabsahan. Salah satu cara untuk mencapai keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut (Hadi, 2016) triangulasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan memanfaatkan informasi atau data lain untuk tujuan verifikasi atau perbandingan. Untuk melakukan pengecekan dan perbandingan data, terdapat beberapa faktor penting yang dapat dipertimbangkan, antara lain sumber data, metode penelitian yang digunakan, peneliti yang terlibat, dan teori yang mendasari analisis. Triangulasi ialah metode yang diterapkan untuk mengonfirmasi temuan data dengan mengecek informasi dari sumber yang sama menggunakan beberapa teknik. Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan jawaban subjek dengan sumber lain yang terkait dengan subjek tersebut.